

## **MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU MADRASAH DI MI 04 REJANG LEBONG**

**Feti Iin Parlina**

**Institut Agama Islam Negeri Curup**  
[fetiparlina@gmail.com](mailto:fetiparlina@gmail.com)

**Jumira Warlizasusi**

**Institut Agama Islam Negeri Curup**  
[jumira.ifnaldi@gmail.com](mailto:jumira.ifnaldi@gmail.com)

**Ifnaldi**

**Institut Agama Islam Negeri Curup**  
[ifnaldi.1965@gmail.com](mailto:ifnaldi.1965@gmail.com)

### **Abstrak**

*Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup> Manajemen Tenaga Pendidik adalah aktivitas yang dilakukan mulai dari Tenaga Pendidik itu masuk kesuatu lembaga pendidikan dari mulai proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan pelatihan atau pengembangan dan pemberhentian. Kegiatan manajemen tenaga pendidik adalah kegiatan merencanakan hingga pemberhentian tenaga pendidik agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Secara umum penerapan manajemen Tenaga Pendidik dilaksanakan sesuai fungsi-fungsi manajemen, dan secara keseluruhan sudah baik dan berjalan secara kondusif dan efisien. Dan secara khusus Dalam fungsi-fungsi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen tenaga pendidik di MI 04 rejang lebong secara teori dan praktek sudah berjalan dengan baik. Karena sudah sejalan dengan pendapat para ahli dan tenaga pendidik sudah melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan bidangnya. Manajemen mutu madrasah yang dilaksanakan pada ketiga madrasah yang menjadi subjek penelitian secara umum tidak terlepas dari komponen-komponen manajemen mutu dengan pendekatan model PDCA, penjelasan mengenai PDCA tersebut adalah sebagaimana telah disampaikan pada bagain kajian pustaka, namun pada dasarnya pada implementasinya tidak terlepas dari permasalahan sehingga dalam proses pengembangan dan atau peningkatan mutu masih perlu adanya pengembangan terutama dalam tahap operasional, untuk mencari solusi tersebut peneliti menyampaikan juga mengenai pendekatan PDCA sebagai padanan dalam mencari langkah penyelesaian dan atau pemenuhan terhadap kebutuhan penjaminan mutu pada ketiga madrasah tersebut, adapun kerangka manajemen mutu madrasah yang dilaksanakan pada ketiga madrasah tersebut adalah sebagaimana gambar di bawah ini.*

*kata kunci:Manajemen Tenaga Pendidik,Manajemen Mutu Madrasah*

### **Abstract**

*This type of research is descriptive research using a qualitative approach. According to Sugiyono, qualitative research methods can be interpreted as research methods based on postpositivism/enterpretive philosophy, used to examine the condition of natural objects, (as opposed to experiments) where the*

---

<sup>1</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.Hlm347

*researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation (combined), analysis the data are inductive/qualitative, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalizations. Management of Educators is an activity carried out starting from the Educators entering an educational institution starting from the HR planning process, recruitment, selection, placement, compensation, awards, education and training or development and dismissal. Teaching staff management activities are activities to plan until the dismissal of educators in order to create effective and efficient learning, so that learning objectives will produce quality education. In general, the implementation of the management of Educators is carried out according to management functions, and overall it is good and running in a conducive and efficient manner. And specifically in management functions, it can be concluded that the management of teaching staff at MI 04 rejang lebong in theory and practice has been going well. Because it is in line with the opinions of experts and educators have carried out their respective duties according to their fields. Madrasah quality management carried out in the three madrasahs that became the subject of research in general cannot be separated from the components of quality management with the PDCA model approach, the explanation of the PDCA is as presented in the literature review section, but basically its implementation cannot be separated from problems so that In the process of developing and or improving quality, there is still a need for development, especially in the operational phase, to find a solution, the researcher also conveys the PDCA approach as an equivalent in finding steps to complete and or fulfill the need for quality assurance in the three madrasahs, as for the madrasah quality management framework that implemented in the three madrasahs are as shown below.*

*keywords: Management of Educators, Madrasah Quality Management*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam belajar melalui suatu kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan demi peranannya dimasa yang akan datang.

Sementara itu, guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, mandiri, dan inovatif.<sup>2</sup> Jadi, Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik, mereka yang langsung berjumpa dengan peserta didik, menjadi sumber belajar, contoh dan menjadi inspirasi oleh peserta didik. Tenaga pendidik adalah orang yang akan menggerakkan program sekolah, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Tenaga pendidik bertugas untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan agar sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.

Selain itu tugas utama tenaga pendidik adalah membentuk prestasi dan kepribadian peserta didik melalui pembelajaran. Di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini

---

<sup>2</sup> Veithzal Rival dan Syviana Murni. 2010. Education Management. Jakarta: Rajawal Pers. hal. 896.

pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa tenaga pendidik diakui sebagai tenaga profesional. Posisi tenaga pendidik dalam pendidikan menjadi sangat penting dan seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.<sup>3</sup> Sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan professional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan tersebut bahwa tenaga pendidik merupakan pekerja yang membutuhkan keahlian. Untuk mewujudkan tenaga pendidik yang professional maka ada manajemen yang baik dari kepala sekolah, dimana manajemen sebagai bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, tanpa manajemen maka lembaga pendidikan tersebut tidak berjalan dengan baik, seluruh bagian dalam manajemen memberi peranan penting untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dibangun. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. <sup>4</sup> Jadi, dapat disimpulkan manajemen adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan Mutu pendidikan di suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Pengaruh manajemen dirasakan suatu lembaga terkait perubahan yang diharapkan dari SDM. Semua lembaga terutama pendidikan mengandalkan SDM yang berkualitas dan professional. Terjadi perubahan pada SDM dipengaruhi oleh kepemimpinan yang intens dalam menjalankan manajemen yang baik. Untuk memperoleh Mutu sekolah yang diharapkan, harus didukung oleh pengawasan yang tersistem dengan baik yang dilakukan kepala sekolah dan wali kelas. Pelayanan yang dilakukan tenaga administrasi juga mendukung hasil pendidikan yang dilengkapi data (berbasis data). Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien.<sup>5</sup> Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam mengelola terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut standar yang berlaku.

Untuk mengetahui sejauh mana manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut dilapangan, maka peneliti mengambil sampel salah satu sekolah. Sekolah yang diambil sebagai tempat penelitian adalah Derati, Kec. Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan observasi diawal, peneliti menemukan data bahwa terdapat pada manajemen tenaga pendidik di sekolah masih kurang terlaksana dengan baik dapat dilihat dalam fenomena disini yaitu : penerimaan tenaga pendidik tanpa memiliki seleksi yang ketat tanpa melihat kompetensi dan kemampuan terlebih dahulu, dan tidak ditempatkan sesuai latar belakang

---

<sup>3</sup> Undang-Undang no. 20 tahun 2005 Tentang guru dan dosen.

<sup>4</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri. 2012. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. hal. 14.

<sup>5</sup> Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah. Bandung: PT Refika Aditama. hal. 52

pendidikannya serta ilmu yang didalamnya hal ini menyebabkan adanya masalah kualitas pendidik yang kurang baik, tenaga pendidik yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Manajemen Tenaga Pendidik**

Manajemen berdasarkan pengertiannya terbagi menjadi dua, yaitu ada yang berdasarkan etimologi dan terminologi. Secara etimologi (etimologi = asal usul kata, logos = ilmu atau kajian), ensiklopedia bebas Wikipedia menjelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Prancis Kuno yaitu "management", yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Oleh karena itu, Mary Parker Follettelah mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Adapun pengertian manajemen menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana di dalam<sup>6</sup> mengungkapkan bahwa "manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu administration sebagai the management of executive affairs. Dengan pengertian tersebut manajemen diartikan tidak hanya sekedar kegiatan tulis-menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti Luas". Dari pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah segala kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengelolaan, mengatur, dan melaksanakan. Aktivitas yang dilakukan bertujuan agar bisa berjalan lancar dalam mencapai kegiatan yang efektif dan efisien. Adapun relevansi manajemen di tuangkan dalam islam adalah segala bentuk usaha yang diawali dan diakhiri itu semua karena Allah SWT. Membahas mengenai definisi dari manajemen, jika disesuaikan kedalam ajaran islam, maka alqur'an dengan tegas memberi gambaran tentang bagaimana pengaturan antara bumi dan seisinya dengan memberikan amanah kepemimpinan kepada umat manusia, dalam menjalani amanah tersebut. Setelah itu manusia diajarkan untuk senan tiasa bertanggung jawab, dan tidak menggunakan wewenang tersebut pada jalan yang salah, serta tidak memberikan atau melempar tanggung jawabnya kepada orang lain Jadi dapat disimpulkan dari tafsir di atas bahwa, kegiatan manajemen adalah kegiatan yang melibatkan orang banyak, dari kegiatan tersebut maka harus ada orang yang bisa mengontrol atau mengaturnya, orang tersebut dinamakan pemimpin. Oleh sebab itu, maka hendaknya ketika seseorang sudah diamanahkan menjadi seorang pemimpin, maka hendaknya dia harus dapat memenuhi wewenang yang sudah diamanahkan pada dirinya, serta hendaknya pemimpin tersebut dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dia kerjakan.

Pemahaman mengenai fungsi manajemen dikalangan para ahli tidaklah sama, karena tidak semua pakar manajemen memiliki kesepakatan yang sama dalam pandangan serta pemikirannya mengenai fungsi manajemen. Sebagian para ahli istilah motivating, sedangkan yang lainnya menggunakan istilah directing. Adapun sebaiknya lagi menggunakan istilah leading,

---

<sup>6</sup> Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo.

influencing, or actuating (memimpin, mempengaruhi, melaksanakan). Berkenaan dengan fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan hampir semua ahli sepakat bahwa ketiga fungsi tersebut merupakan fungsi manajemen yang harus ada. Melalui adopsi terhadap konsep fungsi dasar manajemen dari George R. Terry di dalam Donni Juni Priansa yaitu: “perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Konsep tersebut sangat terkenal dengan sebutan POAC, yaitu planning, organizing, actuating, and controlling”. Adapun fungsi manajerial guru adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah penentuan hal-hal apa saja yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan juga ada yang namanya pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, perencanaan dapat dilihat sebagai proses pengambilan keputusan serta penyusunan rangkaian tindakan yang akan di lakukan. Perencanaan dapat membantu guru agar dapat mengetahui cara untuk mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan optimal. Dengan adanya perencanaan dapat mencegah penyimpangan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru adalah ditunjukan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh sekolah, dengan tujuan agar pelaksanaan dari perencanaan dapat dicapai, guru harus mampu menyesuaikan strategi yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan pengorganisasian adalah antara lain : (1) Mengondisikan peserta didik di dalam kelas; (2) Menetapkan tujuan pembelajaran; (3) Menetapkan strategi pembelajaran yang digunakan; (4) Menetapkan tugas yang akan diberikan dalam proses belajar mengajar; (5) Bagaimana mengerjakan tugas tersebut; (6) Apa saja yang harus dipahami dan dikerjakan dalam tugas tersebut; (7) Bagaimana cara penilaiannya.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Fungsi dalam melaksanakan adalah fungsi yang dilakukan oleh guru, yang mana pada kegiatan ini berkaitan dengan kepemimpinan guru. Kepemimpinan yang dilakukan oleh guru adalah proses mempengaruhi aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan juga sering disebut dengan pengendalian, pengendalian yang dilakukan oleh guru merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis. Hal tersebut dilakukan untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, menentukan apakah ada penyimpangan, serta mengukur signifikannya penyimpangan tersebut, setelah itu mengambil tindakan perbaikan yang dapat menjamin bahwa proses pembelajaran masih dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari pengawasan yang dilakukan oleh guru adalah untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah sesuai dengan apa

yang sudah direncanakan.<sup>7</sup>

## **B. Manajemen Mutu Madrasah**

### **1. Perencanaan Mutu Pendidikan**

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.<sup>8</sup> Definisi perencanaan menurut John R. Schemerhorn, adalah process of setting objectives and determining what should be done to accomplished (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut)<sup>9</sup> Perencanaan mutu dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah kegiatan menyeluruh secara sistematis, rasional, dan berjangka panjang serta berdasarkan visi, misi, dan prinsip tertentu untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan menyeluruh para pelanggan pendidikan. Langkah-langkah perencanaan Manajemen Mutu Terpadu menurut Edward Sallis<sup>10</sup> meliputi :

- a. Visi, Misi, dan Tujuan: Apa jenis usaha kita?
- b. Analisa Pasar: Siapa pelanggan kita dan apa yang mereka harapkan?
- c. Analis SWOT dan Faktor Penting Sukses: Apa yang kita butuhkan agar menjadi baik?
- d. Perencanaan Operasi dan Bisnis: Bagaimana cara agar kita meraih.
- e. Kebijakan dan Perencanaan Mutu: Bagaimana cara kita berbuat dalam menyampaikan mutu?
- f. Biaya Mutu: Biaya apa yang dibutuhkan mutu?
- g. Monitoring dan Evaluasi: Bagaimana kita tahu bahwa kita sukses?.

Pendapat di atas sejalan dengan pernyataan Asnawir dalam U. Saefulloh <sup>11</sup> yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan meliputi :

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b. Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- c. Masalah atau informasi yang diperlukan

---

<sup>7</sup> Donni Junni Priansa. (2017). Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer. Bandung: Alfabeta

<sup>8</sup> Usman, Husaini, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 66.

<sup>9</sup> John R. Schemerhorn, Induction to Management, (Asia: Sons (Asia) Pte Ltd, 2010), h. 17.

<sup>10</sup> Sallis, Edward, Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan), (Cet. XVI, Jakarta : Erlangga, 2012 ), h. 215.

<sup>11</sup> U. Saefulloh, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 218.

- d. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
- e. Merumuskan bagaimana masalah tersebut akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus diselesaikan
- f. Menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan tersebut
- g. Menentukan cara mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga.

Perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang pimpinan dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan akan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal. Dalam arti kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Hal ini tentunya makin memperjelas posisi perencanaan dalam sebuah lembaga. Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga diperlukan perencanaan, dengan perencanaan akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah system, karena pada dasarnya system akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri.

## 2. Pelaksanaan Mutu Pendidikan

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam ilmu manajemen memiliki beberapa istilah yang maknanya hampir sama yakni *directing*, *Staffing*, *motivating*, dan *leading*. Keempat istilah tersebut sesungguhnya semakna dengan istilah *actuating*. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu proses penggerakan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga dapat terwujud efisiensi proses dan efektivitas dari hasil kerja. Fungsi ini dapat memotivasi tenaga pekerja untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif.<sup>12</sup> Dalam konteks pendidikan islam, penggerakan merupakan suatu upaya untuk menyuguhkan arahan serta bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari personil yang ada di dalam suatu organisasi agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran yang tinggi.<sup>13</sup> Harold D. Koontz dan Cyril O'Donnel, mendefinisikan pelaksanaan sebagai “the interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives”. (hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk

---

<sup>12</sup> Sora N., Pengertian Manajemen Pendidikan dan Fungsinya Serta Ruang Lingkupnya, diakses dari <http://www.pengertianku.net>, pada tanggal 21 Juli 2016 Pukul 11.04 WIB.

<sup>13</sup> Surya Subroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Cet. Ke-2; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 15.

dapat dipahami dan pembagian kerja yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata).<sup>14</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan (actuating) adalah usaha menggerakkan seluruh orang yang terkait, untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. Actuating merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasi. Untuk maksud itu maka diperlukan tindakan penggerakan (actuating) atau usaha untuk menimbulkan action. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam penggerakan (actuating) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika :

- a. merasa yakin akan mampu mengerjakan,
- b. yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
- c. tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak,
- d. tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan
- e. hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis. Rizki Al Kharim, Fungsi Evaluasi dalam Manajemen, diakses dari <http://www.indopubadmi.com>, pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 12.18 WIB<sup>15</sup>

Pelaksanaan yang dimaksud dalam manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah adalah pelaksanaan yang meliputi 8 standar nasional pendidikan yaitu; pelaksanaan standar isi, pelaksanaan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan standar proses, pelaksanaan standar tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan standar pengelolaan, pelaksanaan standar pembiayaan dan pelaksanaan standar penilaian.

### 3. Evaluasi Mutu Pendidikan

Dalam konteks kehidupan sehari-hari kita telah melakukan apa yang disebut evaluasi. Seseorang membuat rencana dan dievaluasi hasilnya. Dari hasil evaluasi diketahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak berdasarkan kriteria tertentu. Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai dan klasifikasi pelaksanaan dan keberhasilan program. Dalam suatu organisasi penggunaan evaluasi sangatlah penting guna untuk menilai

---

<sup>14</sup> Harold D. Koontz dan Cyril O'Donnel, Principles of Management, (New York: Mc. Graw Hill Book Company, 1964). h. 76.

<sup>15</sup> Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 23.

akuntabilitas organisasi. evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya.

Berikut ini beberapa pendapat dari para ahli tentang evaluasi:<sup>16</sup>

a. Worthen dan Sanders

Evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.

b. Stufflebeam dalam Worthen dan Sanders

Evaluasi adalah : process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatives. Dalam evaluasi ada beberapa unsur yang terdapat dalam evaluasi yaitu: adanya sebuah proses (process) perolehan (obtaining), penggambaran (delineating), penyediaan (providing) informasi yang berguna (useful information) dan alternatif keputusan

c. Anne Anastasi (1978)

Mengartikan evaluasi sebagai; a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils". Evaluasi bukan sekadar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Berdasarkan beberapa pengertian tentang evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu metode dan proses penilaian atas pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (field research), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Tempat dan Waktu Penelitian Waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan april 2022. Tempat penelitian dilakukan di MI 04 rejang lebong. Subjek penelitian ini adalah Kepala MI 04 rejang lebong. Dan Pimpinan cabang Muhammadiyah IV, sedangkan objek penelitian adalah Manajemen Tenaga Pendidik Dalam

---

<sup>16</sup> Rizki Al Kharim, Fungsi Evaluasi dalam Manajemen, diakses dari <http://www.indopubadmi.com>, pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 12.18 WIB

Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah di MI 04 rejang lebong

## HASIL PEMBAHASAN

### A. Manajemen Tenaga Pendidik

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.<sup>17</sup> 4sehingga satu sama lain saling berkomunikasi dan tidak ada sebuah miss communication dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam pengertian lain, Manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa di kenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada profit (keuntungan).<sup>18</sup> Manajemen Tenaga Pendidik adalah aktivitas yang dilakukan mulai dari Tenaga Pendidik itu masuk kesuatu lembaga pendidikan dari mulai proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan pelatihan atau pengembangan dan pemberhentian.<sup>19</sup>dengan tujuan untuk meminimalisir suatu resiko yang mengakibatkan kerugian dikemudian hari. Adapun yang dimaksud dengan manajemen tenaga pendidik ini adalah bagaimana proses manajemen yang dilakukan di MI 04 rejang lebong yang di fokuskan pada tenaga pendidiknya.

Manajemen Tenaga Pendidik adalah aktivitas yang dilakukan mulai dari Tenaga Pendidik itu masuk kesuatu lembaga pendidikan dari mulai proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan pelatihan atau pengembangan dan pemberhentian. Kegiatan manajemen tenaga pendidik adalah kegiatan merencanakan hingga pemberhentian tenaga pendidik agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Secara umum penerapan manajemen Tenaga Pendidik dilaksanakan sesuai fungsi-fungsi manajemen, dan secara keseluruhan sudah baik dan berjalan secara kondusif dan efisien. Dan secara khusus Dalam fungsi-fungsi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen tenaga pendidik di MI 04 rejang lebong secara teori dan praktek sudah berjalan dengan baik. Karena sudah sejalan dengan pendapat para ahli dan tenaga pendidik sudah melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan bidangnya.

MI 04 rejang lebong Gandrungmangu memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, diantaranya adalah ruang kepala sekolah, dapur, kamar mandi, halaman sekolah yang terdapat

---

<sup>17</sup> Husaini Usman, Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 5.

<sup>18</sup> Muhaimin dkk, Manajemen pendidikan, aplikasinya dalam penyusunan renana pengembangan sekolah atau madrasah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 4

<sup>19</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan..., hlm 229

banyak mainan, ruang ibadah/ masjid, parkir, perpustakaan, dan ruang pertemuan. Dengan adanya manajemen Tenaga pendidik yang baik. MI 04 rejang lebong telah mampu meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pelayanan prima pada peserta didik

## **B. Manajemen Mutu Madrasah**

Dalam hal ini, manajemen mutu di madrasah merupakan kemampuan madrasah dalam mendayagunakan sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun non manusia untuk meningkatkan kemampuan input, proses dan output pendidikan guna memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Perencanaan Manajemen Mutu Madrasah Dalam pernacanaa mutu di tiga Madrasah Aliyah Negeri tersebut ada beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian yang menjadi konsen dalam mengembangkan perencanaan mutu dilembaga tersebut, yaitu:

1. adanya komitmen bersama terhadap perumusan Visi, Misi dan tujuan madrasah;
2. adanya kesadaran membangaun kerjasama team(team work) yang solid antara madrasah, pondok pesantren dan masyarakat; dan
3. Fokus perencanaan terhadap mutu lulusan.

Pelaksanaan Manajemen Mutu Madrasah Implementasi pelaksanaan manajemen mutu di tiga madrasah Aliyah negeri tersebut meliputi:

1. Pelaksanaan program;
2. Metode Belajar;
3. Penggunaan Kurikulum;
4. Penggunaan sarana Prasarana belajar.

Berdasarkan temuan penelitian dalam tindak lanjut perbaikan mutu di ketiga madrasah aliyah negeri berbasis pondok pesantren tersebut dalam melakukan tindak lanjut perbaikan mutu selalu bekerjasama dengan mitra kerja yang sudah menjadi team work, karena tindakan akan berhasil dilaksanakan dengan melibatkan warga madrasah, pondok pesantren dan masyarakat, dengan tetap menempatkan kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan. Kegiatan tindak lanjut perbaikan mutu itu dilakukan dalam upaya mempertahankan tradisi dan budaya mutu yang selalu dilaksanakan oleh ketiga madrasah aliyah berbasis pondok pesantren tersebut. Tradisi dan budaya mutu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga termasuk madrasah aliyah negeri berbasis pondok pesantren dari situ akan terlihat karakteristik dan ciri khas mutu suatu lembaga. Manajemen mutu madrasah yang dilaksanakan pada ketiga madrasah yang menjadi subjek penelitian secara umum tidak terlepas dari komponen-komponen manajemen mutu dengan pendekatan model PDCA, penjelasan mengenai PDCA tersebut adalah sebagaimana telah disampaikan pada bagian kajian pustaka, namun pada dasarnya pada implementasinya tidak terlepas dari permasalahan sehingga dalam proses pengembangan dan atau peningkatan mutu masih perlu adanya pengembangan terutama dalam tahap operasional, untuk mencari solusi

tersebut peneliti menyampaikan juga mengenai pendekatan PDCA sebagai padanan dalam mencari langkah penyelesaian dan atau pemenuhan terhadap kebutuhan penjaminan mutu pada ketiga madrasah tersebut, adapun kerangka manajemen mutu madrasah yang dilaksanakan pada ketiga madrasah tersebut adalah sebagaimana gambar di bawah ini.

Berdasarkan model tersebut bahwa manajemen mutu yang dikembangkan di madrasah aliyah negeri berbasis pondok pesantren merupakan hasil kesatuan antara madrasah dan pondok pesantren dalam sebuah team work yang sangat kuat yang tidak bisa terlepas satu dengan lainnya hingga dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pada setiap kegiatan di madrasah tersebut adalah team work antara madrasah dan pondok pesantren. Manajemen mutu di madrasah tersebut dibangun dari komitmen bersama dalam sebuah teamwork yang solid dan tidak terlepas dari kegiatan awal samapai akhir antara madrasah dan pondok pesantren hingga mutu lulusan madrasah tersebut akan terwujud yang berkarakter pondok pesantren dan madrasah. Apabila model manajemen mutu dialukan dengan baik dalam setiap kegiatan di madrasah dan pondok pesantren mulai dari perencanaan (Plan) program madrasah dan pondok pesantren, Pelaksanaan (Do) program madrasah dan pondok pesantren, Monitoring dan evaluasi (Chek) program madrasah dan pondok pesantren, serta Tin dak Lanjut (Action) perbaikan mutu program madrasah dan pondok pesantren, maka mutu madrasah dan pondok pesantren akan diperoleh hasil yang sangat memuaskan /bermutu tinggi.

Dengan mutu madrasah dan pondok pesantren yang sangat tinggi maka akan berdampak pada mutu lulusan yang di keluarkan oleh madrasah dan pondok pesantre, dan dengan demikian kepercayaan masyarakat terhadap madrasah dan pondok peantren akan semakin meningkat pula. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah yang dilakukan di MI 04 rejang lebong ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menemukan pedoman baru bagi sekolah-sekolah yang ada di Kota Curup Rejang Lebong khususnya dan Propinsi Bengkulu pada umumnya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah/madrasah melalui langkah-langkah manajemen; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbasis mutu standar nasional pendidikan. Eksistensi sekolah-sekolah umum berwawasan Islam baik milik pemerintah maupun dibawah naungan suatu yayasan yang memiliki karakteristik tertentu tentu sangat dibutuhkan oleh semua

pihak. Mempertahankan bahkan meningkatkan mutu sekolah/madrasah yang selama ini sudah dicapai memerlukan penanganan manajemen yang matang dengan melakukan upaya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan mutu yang terus menerus, konsisten, terpadu dan komprehensif dengan tetap berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah yang telah dirumuskan. Seluruh langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam tiga standar nasional pendidikan ; standar isi, standar proses dan standar PTK yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan langkah strategis peningkatan mutu sekolah/madrasah. Peningkatan mutu sekolah/madrasah hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap mengedepankan kepentingan jangka panjang. Sekolah/Madrasah yang memiliki daya saing mutu yang tinggi dapat menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, kompetitif dan berdaya guna. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait (networking) dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) merupakan langkah cerdas dan strategis mengingat guru adalah sumber ilmu dan aset pendidikan yang utama.

Demikian pula halnya dengan melaksanakan kurikulum yang berorientasi pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan bahan ajar yang tepat dapat menjadikan sekolah/madrasah sebagai institusi pendidikan pencetak generasi yang unggul dan berdaya saing. Sekolah dan madrasah perlu secepatnya berbenah diri menjadi sekolah/madrasah unggul yang efektif dalam merespon perkembangan pendidikan dan para pengguna hasil pendidikan. Perencanaan mutu sekolah/madrasah pada ketiga standar pendidikan (isi, proses, dan PTK) yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah mutu, seperti telah di jelaskan sebelumnya, akan melahirkan efektifitas pendidikan dan pembelajaran. Pelaksanaan program peningkatan mutu yang didasarkan pada perencanaan mutu dapat menjaga keberlangsungan upaya peningkatan mutu sekolah (Sustainable). Sedangkan Evaluasi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi mutu sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif. Dengan kata lain, efektifitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah tidak akan bisa dicapai tanpa perencanaan mutu yang baik. Keberlangsungan upaya peningkatan mutu (quality improvement) tersebut sangat bergantung pada proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang didasarkan pada langkah-langkah mutu. Peningkatan mutu total hanya bisa dicapai melalui proses evaluasi mutu yang dilakukan secara terus menerus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Donni Junni Priansa. (2017). *Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Harold D. Koontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management*, (New York: Mc. Graw Hill Book Company, 1964). h. 76.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen*

Penggalian Data Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Husaini Usman, Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 5.

John R. Scherhorn, Induction to Management, (Asia: Sons (Asia) Pte Ltd, 2010), h. 17.

Muhaimin dkk, Manajemen pendidikan, aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah atau madrasah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 4

Muhammad Rohman dan Sofan Amri. 2012. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. hal. 14.

Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 23.

Rizki Al Kharim, Fungsi Evaluasi dalam Manajemen, diakses dari <http://www.indopubadmi.com>, pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 12.18 WIB

Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah. Bandung: PT Refika Aditama. hal. 52

Sallis, Edward, Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan), (Cet. XVI, Jakarta : Erlangga, 2012 ), h. 215.

Sora N., Pengertian Manajemen Pendidikan dan Fungsinya Serta Ruang Lingkupnya, diakses dari <http://www.pengertianku.net>, pada tanggal 21 Juli 2016 Pukul 11.04 WIB.

Surya Subroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Cet. Ke-2; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 15.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan..., hlm 229

U. Saefulloh, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 218.

Undang-Undang no. 20 tahun 2005 Tentang guru dan dosen.

Usman, Husaini, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 66.

Veithzal Rival dan Syviana Murni. 2010. Education Management. Jakarta: Rajawal Pers. hal. 896.